

## Jurnal Teknik, Kesehatan dan Ilmu Sosial

### OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASS ROOM DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus di SMK Swasta Arina Sidikalang)

Din Oloan Sihotang<sup>1</sup>  
SMK Swasta Arina Sidikalang Dairi  
oloansihotang81@gmail.com

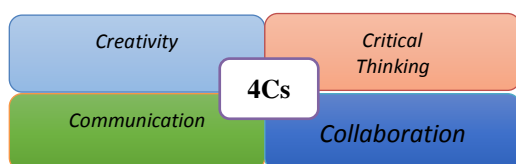
#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari sebuah solusi bagaimana cara seorang guru memanfaatkan media sosial lewat aplikasi google classroom dalam memaksimalkan aktivitas belajar siswa di dalam dan di luar kelas. Penelitian dilakukan di SMK Swasta Arina Sidikalang pada kelas XII jurusan Akuntansi Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen langsung kelompok kelas mata pelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil uji coba ditemukan hasil bahwa; 1) performa *Google Classroom* berpengaruh positif dalam menunjang pembelajaran Bahasa Inggris karena dari hasil uji terbukti dari setiap tugas yang diberikan, rata-rata siswa mengerjakannya, yaitu dari 26 jumlah siswa di XII Akuntansi, terdapat kisaran 25 orang setara denan 90% yang mengerjakan tugas tepat waktu, 2) bertambahnya pengetahuan guru tentang pemanfaatan *E Learning*, 3) penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran meminimalisir penggunaan kertas dalam proses kegiatan belajar mengajar pada era revolusi industri 4.0. Artinya, terciptanya media pembelajaran *google classrom* sebagai media pembelajaran *online*

**Kata kunci:** media pembelajaran, google clasroom, e-learning

#### 1. PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dengan segala tantangan dan dampaknya seharusnya memberikansinyal kepada berbagai kalangan untuk *upgrade* kemampuan diri karena merupakan bagian penting yang harus dilakukan agar tetap bisa bersaing dan bertahan hidup. Demikian bagi profesi guru saat inimenjadi sangat penting di era revolusi industri 4.0 untuk mengembangkan kemampuan mengajar, karena pada era ini informasi dan teknologi terus berkembang secara pesat. Jika tidak diimbangi dengan kemauan untuk terus belajar, maka proses pendidikan yang diselenggarakan oleh guru bisa saja terhambat dan tidak berkembang. Seperi yang kita ketahui bahwa fokus keahlian bidang Pendidikan abad 21 saat meliputi *creativity*, *critical thinking*, *communication* dan *collaboration* atau yang dikenal dengan 4Cs (Risdianto, 2019:3).



Sumber : Risdianto, 2019.

**Gambar 1.** Ketrampilan Abad 21

Di era disrupsi seperti saat ini, dunia pendidikan dituntut mampu membekali para peserta didik dengan ketrampilan abad 21 (*21<sup>st</sup> Century Skills*). Ketrampilan ini adalah ketrampilan peserta didik untuk bisa berfikir kritis dan memecahkan berbagai masalah dan memiliki sifat kreatif serta inovatif dan memiliki ketrampilan berkomunikasi dan berkolaborasi. Selain itu diperlukan keterampilan mencari informasi, mengelola dan menyampaikannya serta bijaksana dengan menggunakan teknologi. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki di di abad 21 ini meliputi : *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving, dan Team-working*. Kemampuan tersebut sejalan dengan pendapat (Risdianto, 2019:3) yaitu tiga isu pendidikan di Indonesia saat ini; pendidikan karakter, pendidikan vokasi, inovasi. Tidak hanya bagi peserta didik, Guru dan dosen pun harus siap menghadapi keterampilan ini. Bagaimana mungkin kita menuntut peserta didik untuk mampu memiliki keterampilan abad 21 jika guru atau pengajarnya belum siap. Lalu bagaimana peran guru dan dosen di Era Revolusi Industri 4.0?

Mengutip pernyataan Menteri Pendidikan, Muhadjir Effendi dalam tulisan Catur Hari Wibowo (2014:16) bahwa di era revolusi industri ini pendidikan perlu melakukan revisi kurikulum dengan menambahkan lima kompetensi. Yang menjadi pertanyaan adalah, bagaimana guru menerapkan keterampilan tersebut? Untuk

## Jurnal Teknik, Kesehatan dan Ilmu Sosial

menghadapi perkembangan zaman pada era revolusi 4.0, para pelaku pendidikan serta kebudayaan juga harus sigap dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan yang ada. Diperlukan reformasi sekolah, peningkatan kapasitas, profesionalisme guru, kurikulum yang dinamis, sarana dan prasarana andal, dan teknologi pembelajaran yang mutakhir untuk siap menghadapi era revolusi 4.0. Di dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menyebutkan guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik. Kualifikasi tersebut berupa pendidikan minimal sarjana atau program diploma empat. Sedangkan kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi tersebut bersifat *holistic*. E. Mulyasa dalam Miftahur Rohman, (2016:52) mengidentifikasi 19 (sembilan belas) peran guru yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Berkaitan dengan revolusi industri 4.0 ini, seorang guru yang baik sejatinya harus terus belajar dan mengembangkan dirinya agar menguasai bidang-bidang yang dituntut pada era revolusi industri 4.0 ini. Salah satu bidang yang sangat diperlukan pada era revolusi industri 4.0 adalah bidang IT/TIK. Pesatnya perkembangan pemanfaatan Informasi dan Teknologi (IT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran perlu diimbangi dengan kemampuan seorang guru dalam bidang tersebut. Oleh karena itu menjadi guru pembelajar pada bidang IT/TIK sangat dianjurkan agar bisa menghadirkan pembelajaran yang variatif dan inovatif. Selain dalam proses pembelajaran, penggunaan IT/TIK juga sudah banyak digunakan dalam pengadministrasian kependidikan. Misalnya dalam hal kepegawaian yang sudah memanfaatkan IT untuk pelaporan secara terpusat. Jika guru tidak melek menggunakan IT, maka tentu saja akan mendapatkan kesulitan ketika mengurus administrasi tersebut. Proses pembelajaran sekarang ini berbeda dengan zaman dahulu dimana kelas yang diadakan selalu secara langsung (*face to face*). Di era revolusi industri 4.0 ini, ada banyak aplikasi maupun website yang dapat digunakan sebagai media penunjang untuk menggantikan proses pembelajaran di kelas, seperti contoh *google classroom*. Dengan demikian, jika gurunya sudah melek IT/TIK, maka diharapkan proses pembelajaran dengan segala halnya bisa lebih berkualitas dan menghasilkan SDM yang lebih

berkompeten. Namun jika pesatnya perkembangan teknologi dan informasi tidak diimbangi dengan pengembangan diri seorang guru, bukan tidak mungkin kualitas pembelajaran akan sulit berkembang dan SDM yang dihasilkan pun bisa saja kurang kompeten. Sehingga, dalam karya ilmiah ini penulis bermaksud berbagi pengalaman mengajar dengan menggunakan *google classroom* di SMK Swasta Arina Sidikalang, tahun 2019 pada kelas XII Akuntansi mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari pendahuluan dan permasalahan pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *google classroom* menjadi sebuah alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sebuah sekolah di SMK Swasta Arina Sidikalang. Metode ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru mata pelajaran khususnya guru bahasa inggris untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis E-Learning yakni menggunakan Google Classroom dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih menikmati pembelajaran.

### 2. TINJAUAN PUSTAKA

*Google Classroom* merupakan sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah-sekolah dengan tujuan memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas secara *paperless*. *Google Classroom* berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa untuk menciptakan kelas online atau kelas secara virtual, dimana guru dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke siswa yang diterima secara langsung (*real time*) oleh siswa tersebut. Untuk *Google Classroom*, sistem yang digunakan tidak hanya *website* namun juga dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan dalam *smartphone* dimana akun dari siswa yang menggunakan akan *login* secara terus menerus sehingga jika guru memberikan materi, tugas atau pengumuman, siswa dapat menerima notifikasi secara otomatis selama pengaturan *g-mail* diaktifkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Izenstark dan Leahy dalam Wahyuni (2018:1), desain dari *Google Classroom* sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswa karena mereka sudah menggunakan beberapa produk dari *Google* via akun *Google Apps*. Siswa-siswa sangat menyukai bagaimana konektivitas antara *Google Classroom* dengan akun *Google Drive*. Mereka tidak perlu khawatir untuk menyimpan dokumendokumen dalam komputer kelas dikarenakan dengan fitur menyimpan secara otomatis (*autosave*) dan kegunaan dari *Drive* membuat tugas-tugas lebih mudah disimpan dan terorganisir. Seperti yang dipaparkan dalam [https://edu.google.com/products/classroom/?modal\\_active=none](https://edu.google.com/products/classroom/?modal_active=none).

## Jurnal Teknik, Kesehatan dan Ilmu Sosial

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan melakukan uji coba langsung terhadap sekelompok siswa. Sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran ini adalah laptop/PC atau telepon genggam minimal berbasis android, LCD dan layar proyektor, serta akses internet yang baik dan stabil. Peneliti menggunakan aplikasi power poin untuk membantu penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sehingga siswa dengan mudah mengerti dan memahami tentang bagaimana cara menggunakan aplikasi Google Classroom dalam proses belajar mengajar di kelas.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan strategi pemecahan masalah yang dipilih diimplementasikan pada kelas XII Program Studi Akuntansi di SMK Swasta Arina Sidikalang. Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester Genap, mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### A. Bagi Guru

- Buka situs class room untuk masuk login pertama kali dengan cara mencari di *classroom.google.com*.
- Buka *classroom.google.com*.
- Di Halaman beranda Classroom, klik Tambahkan + > Buat kelas.
- Masukkan nama kelas.
- (Opsional) Untuk memasukkan deskripsi singkat, tingkat kelas, atau jadwal kelas, klik Bagian dan masukkan detailnya.
- (Opsional) Untuk menambahkan mata pelajaran, klik Mata Pelajaran, lalu masukkan nama atau klik salah satu nama dari daftar yang muncul ketika menulis teks.
- (Opsional) Untuk memasukkan lokasi kelas, klik Ruang dan masukkan detailnya.
- Klik Buat. Semua kelas baru memiliki halaman Tugas Kelas yang dapat Anda hapus. Jika halaman dihapus, pengajar utama kelas tersebut dapat menambahkannya kembali. Langkah berikutnya: *Classroom* membuat kode kelas secara otomatis ketika Anda membuat kelas baru. Gunakan kode untuk mengundang siswa ke kelas. Anda dapat mengubah tema kelas atau menampilkan foto profil jika diinginkan. Anda dapat mengarsipkan kelas jika sudah tidak dibutuhkan lagi.

#### B. Bagi Siswa

- Untuk menggunakan *Classroom*, perlu login pada komputer atau perangkat seluler, kemudian bergabung ke kelas. Selanjutnya, Anda bisa mendapatkan tugas dari pengajar dan berkomunikasi dengan teman sekelas Anda. Saat Anda bergabung dengan kelas di salah satu perangkat, Anda juga terdaftar di kelas itu di semua perangkat. Dengan cara
- Bergabung dengan kelas menggunakan kode kelas. Jika guru Anda memberikan kode kelas, gunakan kode ini untuk menambahkan diri Anda ke kelas. Guru Anda mungkin memberikan kode tersebut saat Anda berada di kelas atau mengirimkannya melalui email kepada Anda.
- Menerima undangan dari guru Anda. Jika guru Anda mengirimi Anda undangan, Anda akan melihat Bergabung di kartu kelas di halaman beranda *Classroom* Anda.

#### C. Dampak Penerapan Google Classroom

Dari paparan di atas, maka dampak yang dicapai dari strategi pembelajaran *googleclass* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa secara signifikan semangat melakukan proses pembelajaran. Terbukti dari setiap tugas yang diberikan, rata-rata siswa mengerjakannya. Yaitu, dari 26 jumlah siswa di XII Akuntansi, terdapat kisaran 22-25 (84% - 90%) yang mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan selebihnya mengumpulkan setelah durasi waktu habis.
- b. Antusiasme siswa dalam merespon setiap tugas/informasi yang ada. Karena siswa langsung terhubung dengan handphone masing-masing.
- c. *Google classroom* mudah dioperasikan bagi kalangan guru dan siswa, karena dapat digunakan dengan menggunakan selular phone.
- d. Fitur CSV yang dapat terhubung pada Microsoft Excel dapat mempermudah guru dalam menyimpan nilai siswa secara aman.
- e. Memungkinkannya kemudahan akses keseluruhan ilmu pendidikan, video pembelajaran tanpa khawatir kehabisan memory selular phone ataupun laptop karena *google class* ini memiliki fitur *google drive*.

#### D. Kendala yang dihadapi

## Jurnal Teknik, Kesehatan dan Ilmu Sosial

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* adalah:

- a. Harus dipenuhinya ketersediaan kuota internet dan jaringan yang memadai untuk memperoleh hasil yang lancar. Sementara siswa masih mengandalkan kuota yang sedikit dan Kecamatan Sidikalang masih rentan dengan gangguan jaringan internet.
  - b. Belum semua siswa (100%) memiliki komputer pribadi maupun handphone berbasis android/sejenisnya menyulitkan interaksi dari siswa secara menyeluruh.
  - c. Siswa belum mahir menggunakan fitur notifikasi *g-mail* dengan *google classroom* yang memudahkan layanan informasi langsung apabila ada tugas/informasi yang masuk pada kelas.
- E. Faktor-faktor pendukung Faktor-faktor pendukung terlaksana strategi ini adalah:
- a. Dukungan yasanan akan pelaksanaan metode ini dengan meningkatkan jumlah kuota internet di lingkungan sekolah melalui penyediaan *wi-fi* gratis yang dapat diakses selama berada di lingkungan sekolah dari pukul 7.30 WIB hingga 17.00 WIB setiap harinya kecuali hari libur sekolah.
  - b. Tersedianya laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan siswa.
  - c. Kesadaran pribadi siswa untuk mau belajar memanfaatkan *google classroom* daripada hanya menghabiskan waktu dan kuota pada konten-konten yang tidak penting.
  - d. Dukungan kepala sekolah terhadap metode ini untuk meminimize keributan di kelas yang kosong akibat guru tidak hadir.

### 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan dapat ditarik kesimpulan yaitu: Performa *Google Classroom* berpengaruh positif dalam menunjang pembelajaran Bahasa Inggris. Bertambahnya pengetahuan guru tentang pemanfaatan *E-Learning*, penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran meminimalisir penggunaan kertas dalam proses kegiatan belajar mengajar pada era revolusi industri 4.0. Artinya, terciptanya media pembelajaran *google classroom* sebagai media pembelajaran *online*.

#### B. Rekomendasi

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan objek yang sama namun cakupannya lebih luas atau tidak hanya pada satu kelas saja, sehingga kesimpulan akan dapat digeneralisir untuk seluruh siswa yang ada di SMK Swasta Arina Sidikalang.

Dan untuk penelitian selanjutnya bisa dilihat lebih dalam lagi berkaitan dengan tanggapan guru/kepala sekolah dari penggunaan *Google Classroom* dalam melakukan proses pembelajaran.

Diharapkan agar para guru selalu mengembangkan kemampuan dan juga pemahamannya terkait perkembangan teknologi informasi yang nanti nya dapat digunakan

dalam proses belajar mengajar siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Media pembelajaran menggunakan *google classroom* agar tetap digabungkan dengan pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Catur Hari Wibowo. 2014. *Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspepektif Pembangunan Pendidikan*. Cipta Grafika. Bandung
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikdasmen Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. Pedoman Lomba Penulisan *Best Practice* Bagi Pengawas Sekolah/Madrasah
- <https://support.google.com/edu/classroom/answer/6072460?co=Genie.Platform%3ddesktop&hl=id>
- PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru Dan Dosen Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Miftahur Rohman . 2016. *Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Cendekia Vol. 14 No. 1, Januari - Juni 2016 51 [online] diakses pada tanggal 6 Mei 2019
- Risdianto Eko. 2019. *Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Bengkulu. [Online] Diakses Pada 7 Mei 2019. [https://www.academia.edu/38353914/Analisis\\_Pendidikan\\_Indonesia\\_Di\\_Era\\_Revolusi\\_Industri\\_4.0.Pdf](https://www.academia.edu/38353914/Analisis_Pendidikan_Indonesia_Di_Era_Revolusi_Industri_4.0.Pdf)
- Soni, Afdhil Hafid, Et All. 2018. *Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Bangkinang*. Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri, Vol.2 No.1, Mei 2018 ISSN : 2550-0198 [Online] diakses Pada 6 Mei 2019
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Wahyuni. 2018. *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*, [Online] Diakses Pada Tanggal 7 Mei 2019.

## **Jurnal Teknik, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

<https://Dspace.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/6173/Skripsi.Pdf?Sequence=1>

Wibawa, S. (2018). Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0. Pustaka Setia. Bandung

[https://edu.google.com/products/classroom/?modal\\_active=none](https://edu.google.com/products/classroom/?modal_active=none)